

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI DESA KUANTAN SAKO TAHUN 2016

**Rinda Fithriyana**

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : rindaup@gmail.com

### ABSTRAK

Sebanyak 190 juta anak usia kurang dari 5 tahun mengalami kekurangan Vitamin A. WHO memperkirakan terdapat 250 juta anak prasekolah yang mengalami kebutaan dan sebagian anak ini kemudian meninggal dalam jangka waktu 12 bulan akibat kekurangan Vitamin A. Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang vitamin A dengan Pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Desa Kuantan Sako tahun 2016. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang vitamin A sebagian besar rendah yaitu sebanyak 56 responden (69,1%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Desa Kuantan sako Tahun 2016 dengan  $P\text{ value} = 0,000$  ( $P \leq 0,05$ ) Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya di Wilayah Kerja Desa Kuantan Sako agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pengetahuan pemberian Vitamin A pada balita dan diharapkan bagi ibu untuk dapat mencari informasi kebutuhan balita pada masa pertumbuhan sehingga kebutuhan vitamin A dapat terpenuhi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Vitamin A

### ABSTRACT

As many as 190 million children younger than 5 years have vitamin A deficiency. WHO estimates that there are 250 million preschool children who suffer from blindness and some of these children then die within 12 months due to vitamin A deficiency. Vitamin A is one of the important nutrients that dissolve in fat and stored in the liver, can not be made by the body, so it must be met from the outside (*essensial*), serves for vision, growth and increase endurance against disease. The purpose of this study to determine the relationship of knowledge of mother about vitamin A with vitamin A in infants in the area of the village of Kuantan Sako in 2016. The research design used is cross sectional. The sampling technique used is simple random sampling with the number of samples of 81 people. Result of research got that mother knowledge about vitamin A mostly low that is as much 56 responden (69,1%). There is a correlation between mother's knowledge about vitamin A with vitamin A supplementation in toddler in Kuantan Sako Village Area 2016 with  $P\text{ value} = 0,000$  ( $P \leq 0,05$ ) It is expected for health officer especially in Working Area of Desa Kuantan Sako in order to increase counseling about knowledge giving Vitamin A in toddlers and is expected for mothers to be able to find information about the needs of children under five years of growth so that the needs of vitamin A can be met.

**Keywords:** Knowledge, Vitamin A

## PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang esensial bagi manusia, karena zat gizi ini sangat penting dan konsumsi makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar (Kemenkes RI, 2011).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena itu vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA. Akibat lain yang berdampak sangat serius dari KVA adalah buta senja dan manifestasi lain dari xerophthalmia termasuk kerusakan kornea dan kebutaan (Depkes RI, 2009).

Gejala defisiensi Vitamin A akan nampak bila cadangan Vitamin A dalam hati telah berkurang. Defisiensi protein dan Zn akan menghambat pelepasan Vitamin A dari hati, sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala seperti defisiensi Vitamin A. Defisiensi Vitamin A dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya konsumsi Vitamin A yang rendah, gangguan dalam proses penyerapan didalam usus halus, gangguan dalam proses penyimpanan di hati, dan gangguan dalam proses konversi provitamin A menjadi Vitamin A (Muchtadi, 2009).

Sebanyak 190 juta anak usia 5 tahun kebawah mengalami kekurangan Vitamin A, bahkan *World Health Organization*

(WHO) memperkirakan terdapat 250 juta anak prasekolah yang mengalami kebutaan dan separuh anak ini kemudian meninggal dalam jangka waktu 12 bulan akibat kekurangan Vitamin A. Separuh negara di dunia memiliki permasalahan kondisi kekurangan vitamin A. Permasalahan defisiensi (kondisi kekurangan) vitamin A merupakan salah satu permasalahan utama kesehatan masyarakat yang dialami oleh negara miskin dan berkembang terkait kondisi kekurangan vitamin A ini terdapat satu kematian dari 4 kematian anak yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Kekurangan vitamin A juga meningkatkan resiko kematian ibu. Permasalahan ini terutama dialami oleh negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Karnadi, 2014).

Hasil studi masalah gizi mikro di 10 kota pada 10 propinsi tahun 2006, diketahui *xerophthalmia* pada balita sebesar 0,14 %. Namun menurut studi yang sama diketahui ada sebanyak 14,6% anak balita dengan kadar serum retinol < 20µ.g/dl, dan cakupan kapsul vitamin A secara nasional pada anak umur 6-59 bulan hanya sebesar 69,8% (Risesdas, 2010). Temuan ini merupakan indikasi bahwa kekurangan vitamin A apabila tidak diatasi dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Penanggulangan KVA di Indonesia, khususnya pada balita 6-59 bulan, Departemen kesehatan RI bekerja sama dengan Helen Keller Indonesia (HKI). Strategi penanggulangan hingga saat ini dilaksanakan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi, balita dan bayi nifas. Pada balita diberikan dua kali setahun dengan dosis 100 ribu IU untuk bayi umur 6-11 bulan dan 200 ribu IU untuk anak 12-59 bulan. Saat ini Depkes bekerja sama dengan HKI

melaksanakan kegiatan *kapasiti bulding* untuk program vitamin A di 20 kabupaten di 9 provinsi. Disamping itu Depkes juga melakukan kerja sama dengan UNICEF untuk uji coba pemberian 2 kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di 5 provinsi binaan UNICEF. Alasan pemilihan daerah fokus ini dilihat dari rendahnya asupan vitamin A yang dilihat dari sampel darah (Depkes RI, 2009).

Pada tahun 2014, dari 140.263 bayi (6-12 bulan) di Provinsi Riau hanya 121.042 (86,3%) yang mendapat vitamin A. Sedangkan untuk balita (12-59 bulan) dengan jumlah 570.743 balita dan yang mendapat vitamin A 501.396 (87,5%) (Dirjen bina gizi dan KIA kementerian RI, 2015)

Berdasarkan laporan distribusi vitamin A pada bayi dan balita di UPTD Kesehatan Sukaraja Kab. Kuantan Singingi pada bulan Agustus 2015 jumlah sasaran untuk bayi dan balita sebanyak 2.150 jiwa, sedangkan pencapaiannya sebanyak 1.810 (85%) bayi dan balita (Dinkes Kab. Kuantan Singingi, 2015).

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti pada 3 UPTD Kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu UPTD Kesehatan Sukaraja, UPTD Kesehatan Sentajo, dan UPTD Kesehatan Benai, dari ketiga UPTD Kesehatan tersebut UPTD Kesehatan Sukaraja memiliki cakupan pencapaian pemberian vitamin A terendah yaitu 85%, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah kerja UPTD Kesehatan Sukaraja.

Menurut data laporan cakupan pemberian vitamin A tahun 2015, desa yang terendah adalah desa kuantan sako yaitu 71,4% untuk bayi (6-11 bulan) dan 71% untuk balita (12-59 bulan), jumlah ini belum mencapai target yaitu 85%. Sebanyak 8 orang bayi 6-11 bulan yang

tidak mendapatkan vitamin A dan 112 orang balita (12-59 bulan) meski hasil ini sudah dilakukan sweping tetapi masih belum mencapai target hal ini dikarenakan pada saat sweping dilakukan masyarakat tidak berada ditempat karena sebagian dari mereka bekerja merantau di luar wilayah tersebut.

Hasil penelitian Meliana, tahun 2010 di Tembilahan menemukan bahwa lebih dari 70% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A dan hal ini terbukti bermakna secara statistik bahwa pengetahuan berhubungan dengan cakupan vitamin A.

Kesadaran seseorang akan pentingnya vitamin A pada balita terlihat dari pengetahuan yang ia miliki, salah satu penyebab timbulnya masalah kekurangan vitamin A adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemberian vitamin A. Ketika seorang berada di tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan pentingnya pemberian vitamin A juga lebih tinggi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 orang ibu yang memiliki balita didapatkan pengetahuan ibu tentang vitamin A, 2 orang yang tahu tentang pengertian vitamin A, 2 orang yang tahu tentang manfaat vitamin A dan 6 orang yang sama sekali tidak tahu tentang vitamin A. Hasil ini menunjukkan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang vitamin A, sehingga dapat berdampak kurang baik bagi kesehatan balita.

Berdasarkan data dan masalah yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A Dengan Pemberian

Vitamin A Pada Balita di Desa Kuantan Sako tahun 2016”.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain *Kuantitatif* dengan penelitian bersifat analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuantan Sako pada tanggal 09 - 16 Mei 2016.

### **Populasi**

Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Kuantan Sako yang berjumlah 420 orang.

### **Sampel**

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi anggota populasi yang yaitu dengan menulis kode responden pada kertas yang digulung dimasukkan kedalam suatu wadah dan diambil secara acak sebanyak sampel yang telah ditentukan.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 Orang.

### **Alat Pengumpulan Data**

Instrumen adalah suatu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 20 soal yang terdiri dari kuisisioner tentang pengertian vitamin A berjumlah 3 soal dengan no soal 1, 4, 6. Kuisisioner tentang macam-macam kapsul vitamin A berjumlah 3 soal dengan no soal 15,16,17. Kuisisioner tentang manfaat suplemen vitamin A berjumlah 3 soal dengan no soal 2, 3, 7. Kuisisioner tentang cara pemberian vitamin A berjumlah 3 soal dengan no soal 5, 8,18. Kuisisioner tentang akibat kekurangan vitamin A berjumlah 5 soal dengan no soal 9, 10, 12,19,20. Kuisisioner tentang sumber-sumber vitamin A berjumlah 3 soal dengan no soal 11, 13, 14.

### **Analisa Data**

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2012).

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen utama dengan variabel dependen dengan tanpa mempertimbangkan variabel independen atau faktor risiko lainnya. Analisis bivariat menggunakan uji kai kuadrat (*Chi Square*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuantan Sako pada tanggal 09 s/d 16 Mei 2016 dengan jumlah responden adalah sebanyak 81 orang. Hasil penelitian ini dianalisis dalam dua bagian analisa, yaitu analisa univariat dan bivariat. Dari penyebaran kuesioner didapat hasil sebagai berikut:

### Analisis Univariat

#### Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A di Desa Kuantan Sako Tahun 2016**

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	29	35,8
2	Rendah	52	64,2
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan Ibu tentang Vitamin A adalah rendah, yaitu sebanyak 52 responden (64,2%).

#### 2. Pemberian Vitamin A di Desa Kuantan Sako

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A di Desa Kuantan Sako Tahun 2016**

N	Pemberian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	25	30,9
2	Tidak	56	69,1
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu tidak melakukan pemberian Vitamin A, yaitu sebanyak 56 responden (69,1%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (Pengetahuan Ibu) dengan Variabel dependen (Pemberian Vitamin A).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kuantan Sako Tahun 2016.**

N	Penge tahuan	Pemberian Vitamin A		Jumlah	PO R	P valu e		
		Ya	Tidak					
O		N	%	N	%			
1	Tinggi	17	58,6%	12	41,4%	29	100 %	7.79 2 0
2	Renda h	8	15,4%	44	84,6%	52	100 %	
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>30,9%</b>	<b>56</b>	<b>69,1%</b>	<b>81</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 12 responden yang tidak memberikan vitamin A pada anaknya. Sedangkan dari 52 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 8 responden yang melakukan pemberian vitamin A pada anaknya.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 (  $P \leq 0,05$  ) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah desa Kuantan sako Tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis diperoleh juga nilai POR = 7.792 artinya ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 7.792 kali untuk memberikan vitamin A pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 81 responden (100%) terdapat 29 responden (35,8%) dalam kategori pengetahuan Tinggi, tidak melakukan pemberian Vitamin A sebanyak 12 responden (41,4%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 ( P

$\leq 0,05$  ) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah desa Kuantan sako Tahun 2016.

Dari 29 responden (35,8%) yang mempunyai pengetahuan tinggi terdapat 12 responden (41,4%) yang tidak memberikan vitamin A kepada balita dikarenakan sebagian besar responden tidak tahu jadwal pemberian vitamin A dan manfaat vitamin A dan 52 (64,2%) responden yang berpengetahuan rendah terdapat 8 responden yang memberikan vitamin A pada balita dikarenakan mereka mendapat dukungan dari keluarga, suami, dan tetangga. Dan dari hasil wawancara langsung pada saat penelitian didapat kan sebagian besar ibu tidak memperoleh penyuluhan tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Sehingga peneliti berasumsi, pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan perlu di berikan pengertian mengenai pentingnya pemberian vitamin A untuk Balita. Jumlah 64,2% merupakan persentase yang tinggi dan perlu diperhatikan. Sehingga perlu dicarikan solusi yaitu dengan adanya penyuluhan maupun kampanye mengenai vitamin A. Kegiatan - kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tersebut. Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan Ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A pada saat yang tepat. Asupan vitamin balita akan cenderung tidak tercukupi jika seorang ibu tidak terlalu memperhatikannya. Ibu yang tidak mengetahui manfaat serta akibat jika vitamin A tidak diberikan akan

beranggapan bahwa vitamin A bukanlah sesuatu yang penting, sehingga asupan vitamin A pada balita akan cenderung kurang dan berdampak kurang baik bagi kesehatan balita.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meliana, 2010) di Tembilahan menemukan bahwa lebih dari 70% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A dan hal ini terbukti bermakna secara statistik bahwa pengetahuan berhubungan dengan cakupan vitamin A. Kesadaran seseorang akan pentingnya vitamin A pada balita terlihat dari pengetahuan yang ia miliki, salah satu penyebab timbulnya masalah kekurangan vitamin A adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemberian vitamin A. Ketika seorang berada di tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan pentingnya pemberian vitamin A juga lebih tinggi.

Hasil penelitian Hadi (2010) berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan keteraturan pemberian Vitamin A dosis tinggi pada balita di wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2010, dari 51 responden menunjukkan bahwa sebanyak 21 (41.2%) Ibu memiliki pengetahuan rendah dan sebanyak 30 (58.8%) ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, dan sebanyak 25 (49.0%) Ibu tidak memberikan Vitamin A Dosis Tinggi dan sebanyak 26 (51.0%) ibu memberikan Vitamin Dosis Tinggi serta ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan dengan pemberian Vitamin A Dosis Tinggi.

Menurut Notoadmojo (2010), tingkat pengetahuan selain di peroleh dari bangku pendidikan juga dapat di peroleh dari pengalaman langsung seperti informasi

yang diterima dari pelayan kesehatan yang rutin dikunjungi dan pengalaman tidak langsung diperoleh dari media masa, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau pun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan baik secara individu mau pun kelompok. Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan diperlukan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara hidup sehat dan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal (Notoatmojo, 2008).

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu objek yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Notoatmodjo, 2010).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A berada pada kategori rendah.
2. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Desa Kuantan Sako Tahun 2016.

## SARAN

### 1. Bagi ibu

Diharapkan bagi ibu untuk dapat lebih mencari informasi tentang mencari informasi kebutuhan balita pada masa

pertumbuhan sehingga kebutuhan vitamin A dapat terpenuhi.

### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya di wilayah kerja Desa Kuantan Sako agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pengetahuan pemberian Vitamin A pada balita, juga memperluas sasaran promosi kesehatan tidak pada ibu saja, tetapi pada suami agar nantinya dapat memberikan dukungan kepada istri

### 3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda, seperti pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi dan sebagainya. sehingga permasalahan rendahnya pemberian Vitamin A pada balita dapat teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, Eko. (2002) *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Devi, Nirmala. (2010) *Gizi Untuk Keluarga*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Depkes RI (2008) *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuansing. (2015) *Data Cakupan Pemberian Vitamin A Tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2014) *Majalah Kesehatan Untuk Rakyat*. Pekanbaru.
- Dirjen Bina Gizi Dan KIA Kemenkes RI. (2015) *Profil Kesehatan Provinsi RIAU Tahun 2014*.
- Faiza, Hasna. (2009) *Menulis Karangan Ilmiah* . Cendikia Insani : Pekanbaru.
- Hidayat, Aziz Alimul (2014) *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.

- Iskandar. (2010) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial ( Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kemenkes. (2011) *Apa Dan Mengapa Tentang Vitamin A*. Jakarta.
- Karnadi, Annisa. (214) *Bulan Vitamin A 2014*.
- Mansjoer. (2008) "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Vitamin A di Stabat Tahun 2008*".FKM USU Medan.
- Meliana. (2010) "*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu terhadap pemberian vitamin A pada balita Diwilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota*". Akbid Husada Gemilang Tembilihan.
- Nursalam. (2013) *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puskesmas Sukaraja. (2015) *Data Cakupan Pemberian Vitamin A Tahun 2015*.
- Putri, Elistya Dwina. (2015) "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yaogyakarta*". STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Riskesdas. (2013) *Apa Dan Mengapa Tentang Vitamin A*. Jakarta.
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Kencana.